



## **Peran Penting Mahasiswa Ekonomi Pembangunan UPN "Veteran" Jawa Timur Dalam Menghadapi Ancaman Negara Non-Militer Melalui Mata Kuliah Bela Negara**

**Kinanti Resmi Hayati<sup>1</sup>, Tranggono<sup>2</sup>, Ima Rahmalia<sup>3</sup>,  
Adila Rima Malih<sup>4</sup>, Muhammad Yaafi Candra Lesmana<sup>5</sup>,  
Daniel Sechan Sihombing<sup>6</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur <sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
e-mail: immaalia06@gmail.com

### **Abstract**

*This article discusses the crucial role of students majoring in Development Economics in dealing with non-military state threats through integrating National Defense courses. National students are expected to become agents of change who understand and are able to manage economic risks that can endanger stability. The main focus is analyzing how development economics knowledge can be used to respond to non-military challenges such as economic crises, inequality and social instability. Through national defense courses, we are empowered to understand the complexity of these challenges and develop strategies based on a solid economic understanding. Discussions include development economics concepts, public policy, and student contributions in formulating sustainable solutions. The results are expected to provide a new perspective on the role of students in the context of national security, underlining the importance of an economic perspective in supporting efforts to maintain state preservation amidst the dynamics of increasingly complex and broad non-military challenges.*

**Keyword :** National Defense, Economic Development, National Stability.

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang peran krusial mahasiswa jurusan ekonomi Pembangunan dalam menghadapi ancaman negara non-militer melalui pengintegrasian mata kuliah Bela Negara. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang memahami dan mampu mengelola risiko-risiko ekonomi yang dapat membahayakan kestabilan nasional. Fokus utama adalah menganalisis bagaimana pengetahuan ekonomi pembangunan dapat digunakan untuk merespons tantangan non-militer seperti krisis ekonomi, ketidaksetaraan, dan ketidakstabilan sosial. Melalui mata kuliah bela negara diberdayakan untuk memahami kompleksitas tantangan tersebut dan mengembangkan strategi yang berbasis pada pemahaman ekonomi yang kokoh. Diskusi melibatkan konsep-konsep ekonomi pembangunan, kebijakan publik, dan kontribusi mahasiswa dalam merumuskan solusi berkelanjutan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pandangan baru terhadap peran mahasiswa dalam konteks keamanan nasional, menggarisbawahi pentingnya perspektif ekonomi dalam mendukung upaya pemeliharaan kedaulatan negara di tengah dinamika tantangan non-militer yang semakin kompleks dan luas.

**Kata Kunci:** Bela Negara, Ekonomi Pembangunan, Kestabilan Nasional.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, ancaman terhadap keamanan suatu negara tidak lagi hanya berasal dari ancaman militer semata. Ancaman non-militer seperti terorisme, *cyber warfare*, *cyber conflict*, dan ancaman lingkungan telah menjadi faktor-faktor yang semakin relevan dalam membentuk dinamika keamanan global. Negara-negara di seluruh dunia semakin menyadari perlunya menghadapi dan mengelola ancaman non-militer ini sebagai bagian integral dari upaya untuk menjaga stabilitas nasional (Azhar, 2001). Namun, upaya menghadapi ancaman non-militer ini tidak terlepas dari kontroversi terutama terkait dengan batasan-batasan hak asasi manusia dan keterlibatan pemerintah dalam privasi individu. Misalnya, strategi pengawasan *cyber* untuk mencegah serangan siber seringkali memicu debat tentang sejauh mana pemerintah dapat melibatkan diri dalam mengakses data pribadi warganya demi keamanan nasional (Fajrin, 2021).

Kontroversi semacam ini menimbulkan pertanyaan etis dan hukum yang kompleks, yang memerlukan pendekatan yang bijaksana dalam menghadapi ancaman non-militer (Putri et al., 2020). Dalam perkembangan terkini, mata kuliah Bela Negara menjadi semakin relevan dalam menghadapi dinamika baru ancaman non-militer. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya mulai menyesuaikan kurikulum mereka untuk mencakup aspek-aspek keamanan non-militer, memberikan penekanan pada pemahaman tentang *cyber security*, analisis intelijen, diplomasi digital, dan strategi adaptasi terhadap ancaman lingkungan. Penyesuaian ini mencerminkan pemahaman bahwa ancaman terhadap keamanan nasional tidak lagi bersifat konvensional dan memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Lebih lanjut, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah dan sektor industri juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan aktual dan bahwa lulusan siap untuk menghadapi tantangan keamanan non-militer secara efektif. Dengan penekanan pada keamanan non-militer dalam pendidikan tinggi, diharapkan akan tercipta generasi pemimpin yang kompeten dan siap menghadapi ancaman kompleks yang muncul di era modern ini.

Menurut (Perdana) saat ini kita sedang menghadapi periode besar yang ditandai oleh perubahan dan kelemahan di berbagai bidang. Kesulitan dan pintu terbuka di masa depan mencakup perbaikan segmen dunia, urbanisasi yang kompleks, dan peningkatan pertukaran global. Kita perlu merencanakan siswa dan siswa agar dapat mengelola faktor-faktor yang membingungkan ini, mengingat pemahaman tentang produk dan peran mereka dalam lingkungan global. Menurut (Kamil, 2023) menerima bahwa memahami bahaya semacam ini memerlukan metodologi alternatif, khususnya melalui gagasan keamanan manusia dan bukan keamanan negara. Dengan demikian, pembangunan publik diharapkan dapat menyemangati seluruh penduduk Indonesia untuk fokus pada kepentingan negara dan negara di atas kepentingan pribadi atau

kelompok. Pembangunan garda negara nampaknya berpotensi sebagai reaksi terhadap gagasan bahaya ini. Keunikan perkembangan ini terletak pada bahwa menjaga negara bukanlah suatu teknik untuk mengatasi permasalahan dengan metodologi yang strategis, seperti yang diterapkan dalam pendidikan militer. Meski demikian, menjaga negara tetap memberikan perhatian kepada setiap insan negara bahwa di tengah dunia yang semakin terbuka, jiwa patriotisme dan cinta tanah air harus tetap menjadi perhatian utama. Melihat anggapan tersebut, Kamil sangat antusias dengan gagasan pembangunan garda negara yang diusung Presiden Joko Widodo. Perkembangan ini secara eksplisit menganut gagasan keamanan manusia, yang kini telah menggantikan perspektif keamanan negara yang sangat berpusat pada kekuatan suatu negara, di mana militer dipandang sebagai komponen fundamental dalam sejumlah besar energi untuk mencegah dan menanggulangi bahaya.

Sesuai halnya dengan yang diteliti oleh (Widorekno, 2021) spektrum ancaman saat ini tidak lagi didominasi oleh ancaman militer, melainkan lebih banyak bersifat non-militer. Pertahanan Negara merupakan unsur krusial dalam suatu negara karena kebedaannya menjamin perlindungan terhadap warganya. Selain itu, pertahanan juga berperan dalam melindungi suatu negara dari gangguan system politik dan ancaman yang datang dari negara-negara lain. Meskipun penyelenggaraan sistem pertahanan bukanlah tugas yang mudah, tetapi justru menjadi suatu hal yang kompleks. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, salah satu aspek krusial dari sistem pertahanan negara adalah komponen cadangan, terutama dalam menghadapi ancaman non-militer seperti saat ini, di mana tenaga medis menjadi garda terdepan menghadapi wabah Covid-19. Komponen cadangan dianggap sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang sedang dihadapi saat ini. Komponen cadangan berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan pemahaman untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga kedaulatan negara.

Menurut (Mardhani, 2020) perlindungan dianggap sebagai instrumen utama suatu negara dalam upayanya mewujudkan keselamatan publik, padahal gagasan keselamatan publik telah lahir sejak akhir tahun 1940 dengan memikirkan bagian-bagian suatu wilayah, kekuasaan, dan kesejahteraan individu penduduknya. Kewajiban dan kewenangan negara dalam menjaga keselamatan masyarakat menjadikan penjagaan sebagai bagian penting dalam wilayah publik. Subsidi yang disalurkan untuk keselamatan masyarakat memiliki status yang unik karena merupakan hal yang penting bagi ketergantungan masyarakat, kemajuan dalam perspektif moneter dan sosial, kemantapan politik, kesejahteraan, dan koherensi kerangka kerja berbasis suara. Pendapat (Whyte, 2023) meyakini bahwa berpartisipasi dalam misi yang luas untuk mengungkap misteri bisnis dan legislative dalam apa yang harus digambarkan sebagai rangkaian utama moneter. Hal ini tidak terjadi sesekali

dan seiring dengan meluasnya kekuasaan itu berbeda dari cara mereka menunjukkannya. Sedangkan (Rusfiana, 2021) merumuskan sishanta dapat diselesaikan bahkan dengan semua elemen yang diperkirakan mengandung bahaya pengawalan umum yang cepat tercipta sesuai dengan kemajuan iklim penting yang dapat menimbulkan bahaya yang bersifat militer begitu pula yang non-militer. Bagian penyelamatan adalah jawaban untuk mengelola kemungkinan militer bahaya yang berkaitan dengan perang non-militer era kelima dan era keenam. Selain itu, perlindungan negara terhadap situasi ini sangat berharga sebagai instruksi utama materi yang diberikan kepada perorangan dari pengamanan negara kecuali sebagian agar dapat tembus.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner untuk mengumpulkan data dari mahasiswa ekonomi pembangunan di Universitas Pembangunan Negeri "VETERAN" Jawa Timur. Kuesioner disusun dengan cermat untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu keamanan non-militier, serta sejauh mana mereka dapat menerapkan konsep-konsep bela negara dalam konteks ekonomi pembangunan. Analisis data ini dilakukan melalui pendekatan statistik untuk mengidentifikasi hubungan dan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai peran mahasiswa ekonomi pembangunan dalam mengatasi ancaman non-militer sekaligus memberikan masukan konstruktif untuk pengembangan kurikulum mata kuliah Bela Negara di tingkat perguruan tinggi. Metode kuesioner dapat digunakan bersamaan dengan teknik statistic deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Descriptive statistics bertujuan untuk merangkum, menggambarkan dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Setelah dilakukannya pengumpulan kuesioner, maka dilakukan pengolahan data dengan mengkode dan memasukkan jawaban ke dalam sistem computer atau perangkat lunak statistik. Jika data bersifat numerik, hitung rata-rata dan deviasi standar untuk tentang pusat dan sebaran data.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Frequencies**

		Pengertian	Contoh	Dampak	Peran	Implementasi
N	Valid	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**Tabel 2**  
**Pengertian**

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	4	25	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**Keterangan :**

1 = Tidak ada

2 = Mampu

3 = Cukup Mampu

4 = Sangat Mampu

**Tabel 3****Contoh**

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	4	25	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**Keterangan :**

1 = Tidak ada

2 = Mampu

3 = Cukup Mampu

4 = Sangat Mampu

**Tabel 4****Peran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	12.0	12.0	12.0
	2	7	28.0	28.0	40.0
	3	10	40.0	40.0	80.0
	4	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**Keterangan :**

1 = Tidak ada

2 = Besar

3 = Cukup Besar

4 = Sangat Besar

**Tabel 5****Implementasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	0	0	0	0
	2	1	4.0	4.0	4.0
	3	19	76.0	76.0	80.0
	4	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**Keterangan :**

1 = Tidak ada

2 = Mampu

3 = Cukup Mampu

4 = Sangat Mampu

**Tabel 6**  
**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Pengertian	25	4	4	4.00	.000
Contoh	25	4	4	4.00	.000
Dampak	25	4	4	4.00	.000
Peran	25	1	4	2.68	.945
Implementasi	25	2	4	3.16	.473
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dalam penelitian ini, distribusi peran responden diuraikan melalui data yang mencerminkan jumlah responden yang telah berperan dalam konteks kepentingan bela negara. Angka-angka dalam kolom ini merepresentasikan jumlah responden yang telah terlibat atau belum terlibat dalam kegiatan bela negara. Sebagai contoh, terdapat satu responden yang belum berperan (nilai 1), tujuh responden yang memiliki kemampuan berperan (nilai 2), sepuluh responden yang cukup mampu berperan (nilai 3), dan lima responden yang sangat mampu berperan (nilai 4).

Persentase digunakan untuk menggambarkan proporsi setiap kategori peran terhadap total responden. Persentase valid diperoleh dengan menghitung proporsi kategori peran terhadap total responden, tanpa memperhitungkan data yang mungkin tidak valid atau tidak lengkap. Pada contoh ini, persentase valid identik dengan persentase total karena tidak ada data yang tidak valid. Persentase kumulatif memberikan informasi tentang akumulasi persentase dari satu kategori peran ke kategori lainnya. Sebagai ilustrasi, sebanyak 80% responden pertama kali muncul di kategori "Cukup Mampu" atau nilai 3, terdiri dari 40% dari nilai 3 dan 40% dari nilai 2. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk berbagai variabel dengan ukuran sampel sebanyak 25 responden. Rata-rata (mean) yang lebih rendah dari nilai maksimum (4) pada variabel peran menunjukkan adanya variasi dalam penilaian peran oleh responden. Standar deviasi sebesar 0.945 mengindikasikan variasi yang cukup signifikan di antara penilaian responden terhadap peran. Hasil ini memberikan gambaran komprehensif tentang persepsi dan distribusi peran responden dalam kepentingan bela negara.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memberikan penilaian yang tinggi (skor 4) untuk semua kategori yang tercakup, menunjukkan adanya persepsi positif terhadap pemahaman, contoh, dampak, peran, dan implementasi. Perlu diperhatikan bahwa kategori peran memiliki variasi penilaian yang lebih besar dibandingkan dengan kategori lainnya, dimana sebagian besar responden cenderung menganggap peran

sebagai cukup besar atau besar. Sementara itu, pada kategori implementasi, terdapat variasi penilaian yang cukup signifikan, walaupun mayoritas responden masih memberikan penilaian tinggi. Analisis lebih mendalam dapat melibatkan pembahasan lebih rinci tentang elemen-elemen yang membentuk persepsi positif, serta potensi faktor yang mungkin memengaruhi variasi penilaian di kategori peran dan implementasi. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif dapat diperoleh untuk mendukung pengambilan keputusan atau perbaikan lebih lanjut dalam konteks yang bersangkutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, M. (2001). Perspektif Islam Tentang Bela Negara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 6(1), 31-64.
- Fajrin, M. (2021). Bela Negara Dalam Perspektif Islam. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(2), 164-175.
- Kamil, S. I. (2023). Pentingnya Pendidikan Bela Negara untuk Menumbuhkan Nasionalisme Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 925-933.
- Mardhani, D. (2020). Keamanan dan pertahanan dalam studi ketahanan nasional guna mewujudkan sistem keamanan nasional. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 10(3), 279-298.
- Perdana, I. A. (t.thn.). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Bela Negara Dalam Meningkatkan Nasionalisme Generasi Muda Menghadapi Ancaman Strategis Global. *Bersama Bela Negara*, 69.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Rusfiana, Y. (2021). Aktualisasi Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishanta) dan Dinamika Potensi Ancaman. *Jurnal Moderat*, 7(3), 483-492.
- Whyte, C. &. (2023). *Understanding cyber-warfare : Politics, policy and strategy*. Routledge .
- Widorekno, R. A. (2021). Implementasi nilai-nilai beda negara dalam menghadapi ancaman non militer (COVID-19). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 786-792.